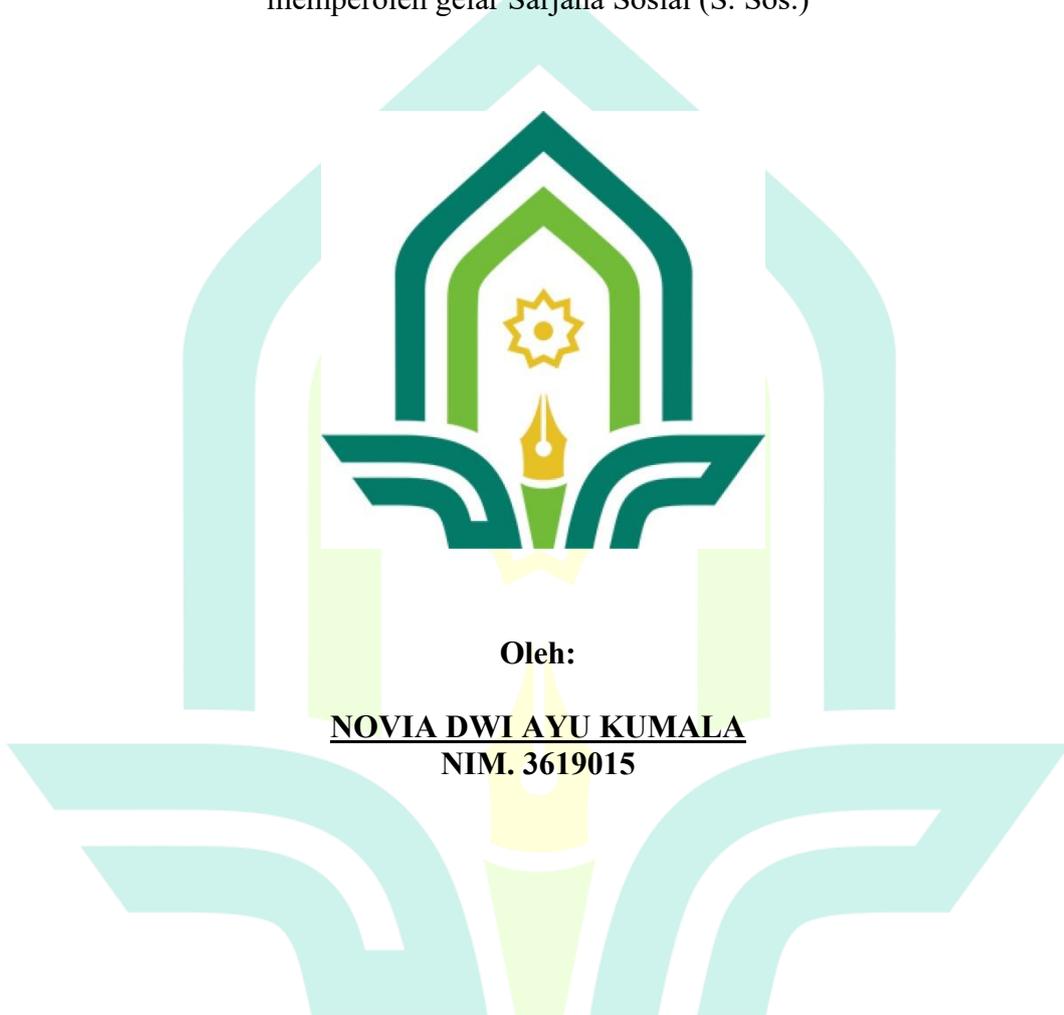


**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL  
KECAMATAN ULUJAMI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)



Oleh:

**NOVIA DWI AYU KUMALA**  
**NIM. 3619015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2025**

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL  
KECAMATAN ULUJAMI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)



Oleh:

**NOVIA DWI AYU KUMALA**  
**NIM. 3619015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2025  
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Novia Dwi Ayu Kumala

NIM : 3619015

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa yang tertulis dengan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL KECAMATAN ULUJAMI”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Pekalongan, 04 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



**NOVIA DWI AYU KUMALA**  
**NIM. 3619015**

## Nota pembimbing

**Hanif Ardiansyah, M.M.**

**Amarantv Residen No.5 Bojong Minggir, Kecamatan Bojong Kabupaten**

**Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Novia Dwi Ayu Kumala

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Novia Dwi Ayu Kumala

NIM : 3619015

Judul : Penerapan Manajemen Dakwah dalam Mengembangkan Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal Kecamatan Ulujami

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 3 Juli 2025

Pembimbing,



**Hanif Ardiansyah, M.M.**  
**NIP. 199106262019031010**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

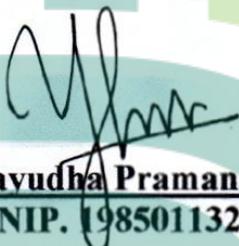
Nama : **NOVIA DWI AYU KUMALA**  
NIM : **3619015**  
Judul Skripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN NURUL THFAL**

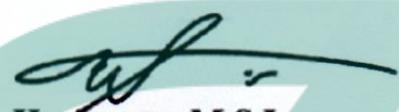
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

**Penguji I**

Dewan Penguji

**Penguji II**

  
**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd**  
NIP. 198501132015031003

  
**Heriyanto, M.S.I**  
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 17 Juli 2025

Disahkan Oleh  
**Dekan**



**Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha



huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجالل	ditulis	<i>al-jalāl</i>

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un.</i>

## PERSEMBAHAN

Persembahan tertinggi hanyalah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkahku. Untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Durahman dan Ibu Kunariyah sosok tangguh yang tak pernah lelah mendoakanku di setiap langkah. Terimakasih atas setiap keringat yang jatuh demi pendidikanku, atas perjuanganmu yang tiada henti. Tanpa restu dan pengorbanan kalian, aku bukan siapa-siapa.
2. Adikku tersayang, Teguh Fahri Permana terima kasih atas candaan yang tiada putus. Candaanmu adalah bentuk dukungan diam-diam kepadaku. Si gengsi yang tidak pernah memberikan semangat lewat kata, namun selalu gesit apabila dimintai tolong, terimakasih adik.
3. Dan yang terakhir yaitu untuk diri saya sendiri Novia Dwi Ayu Kumala apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sebuah pengingat akan perjalanan yang telah dilalui, tantangan yang telah dihadapi, dan usaha yang telah dikeluarkan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk mencapai impian dan cita-cita yang lebih besar di masa depan. Terimakasih sudah bertahan.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu Kaum sampai Mereka mengubah keadaan yang ada pada diri Mereka sendiri.”

(Qs. Ar-Ra’d: 11)

“Don’t be Afraid of Failure, Because it makes you Stronger.”

— *Kai, Exo*



## ABSTRAK

Dwi Ayu Kumala, N. 2025, “*Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Nurul Athfal Kecamatan Ulujami*”. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing **Hanif Ardiansyah, M. M**

Kata Kunci: *Manajemen dakwah, Entrepreneurship, Pondok Pesantren*

Manajemen dakwah merupakan proses terstruktur yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, termasuk melalui pemberdayaan ekonomi (dakwah bil hal). Pondok Pesantren Nurul Athfal tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam seperti kejujuran, larangan riba, dan keberkahan usaha. Tujuannya membentuk santri yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi dunia usaha. Namun, dalam penerapannya masih terdapat tantangan seperti terbatasnya tenaga pelatih, sarana usaha, serta kurangnya sinergi antara kegiatan dakwah dan kewirausahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal dan Bagaimana perubahan kemampuan entrepreneurship santri sebelum dan sesudah adanya program pengembangan kewirausahaan di Pondok pesantren Nurul Athfal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa *field research* (penelitian lapangan), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah (wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan pengasuh, ustadz, dan santri). Sumber data sekunder (literatur, jurnal, dokumen pendukung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan manajemen dakwah dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship santri Pondok Pesantren Nurul Athfal menerapkan manajemen dakwah melalui perencanaan program, pembentukan tim usaha, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan secara langsung, dan evaluasi berkala. Santri dilibatkan aktif dalam usaha pendekatan dakwah bil hal, sambil ditanamkan nilai keislaman. 2) perubahan kemampuan wirausaha santri sebelum dan sesudah mengikuti program. Sebelum mengikuti program, santri belum paham kewirausahaan dan kurang percaya diri. Setelahnya, mereka lebih terampil, mandiri, dan memiliki jiwa usaha dengan nilai-nilai Islam. Beberapa bahkan mampu mengelola usaha secara mandiri.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Dakwah dalam mengembangkan Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal kecamatan Ulujami”. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga Umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

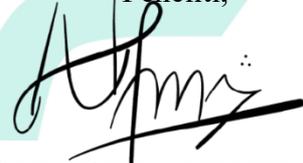
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan FUAD UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Hanif Ardiansyah M. M KetuaP rogram Studi Manajemen Dakwah FUAD UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Hanif Ardiansyah M. M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi dan arahan.

6. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik penulis.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Pimpinan Ponpes Nurul Athfal kecamatan Ulujami, pengurus, ustadz dan ustadzah serta santri yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga apa yang telah kami peroleh selama kuliah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi kami pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, 04 Juli 2025

Peneliti,



**NOVIA DWI AYU KUMALA**  
**NIM. 3619015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>26</b>
A. Manajemen Dakwah.....	26
B. Entrepreneurship .....	41
C. Pondok pesantren .....	51
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>60</b>
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Athfal .....	60
1. Profil Pondok Pesantren.....	60
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren.....	60
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	63
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren.....	63
5. Sarana dan Prasarana .....	65
B. Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB IV ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ATHFAL</b>	
A. Penerapan Manajemen Dakwah dalam mengembangkan kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal kecamatan Ulujami .....	85

B. Kemampuan Wirausaha Santri Sebelum dan Sesudah Adanya Kegiatan Pengembangan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Athfal Kecamatan Ulujami .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Putra Pondok Pesantren Nurul Athfal

Tabel 3.2 Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Athfal

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

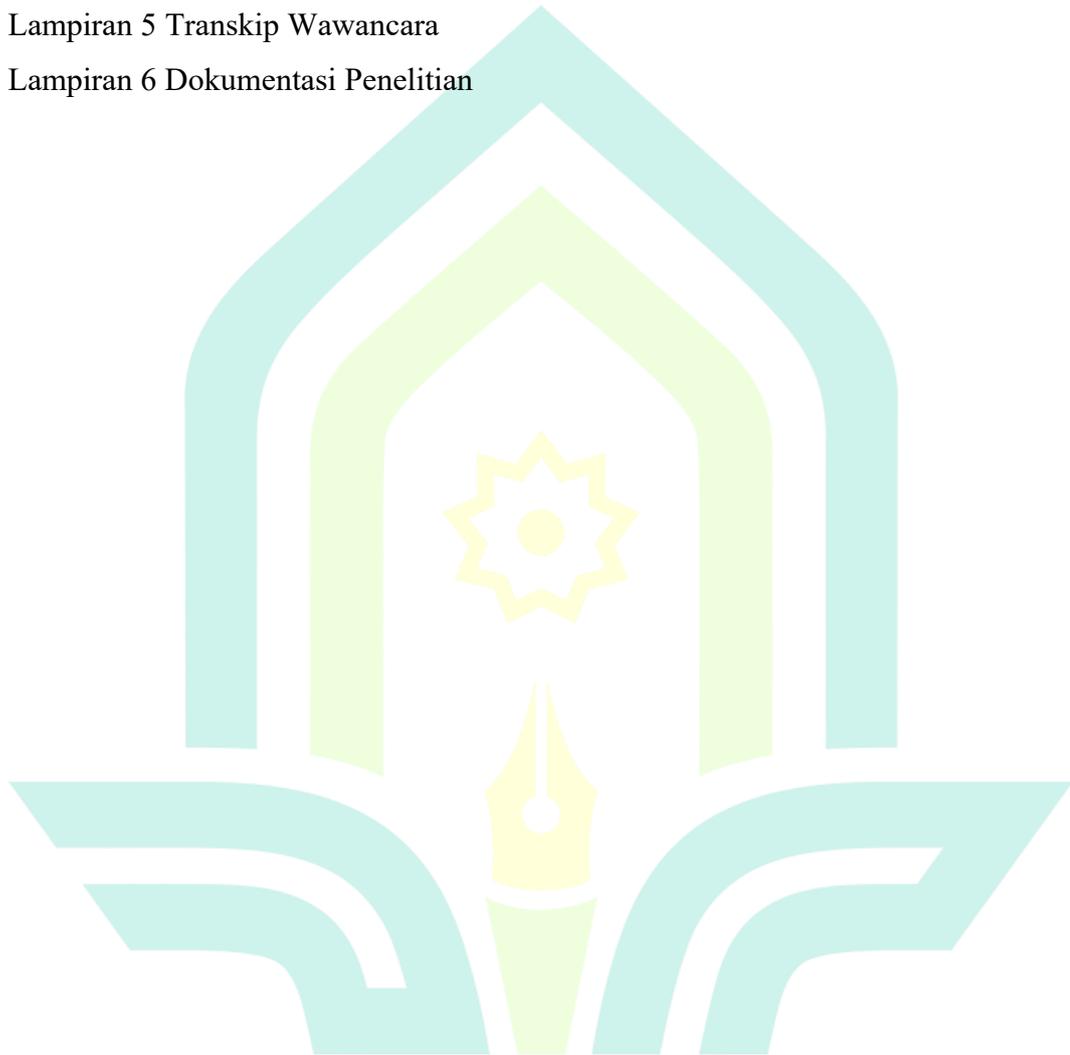
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Similarity checking

Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah manajemen dalam bahasa Arab dapat ditelusuri dari kata *an-nizham* dan *at-tanzhim* yang berarti pengaturan atau penyusunan secara terstruktur. Dalam Islam, manajemen berperan penting dalam mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang dakwah. Manajemen dakwah adalah suatu proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan dakwah guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ceramah atau penyampaian nilai-nilai Islam secara verbal, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pemberdayaan umat secara komprehensif, termasuk dalam bidang ekonomi.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis tidak hanya dalam pembinaan keilmuan agama, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk bidang ekonomi.<sup>2</sup> Dalam konteks perkembangan zaman yang menuntut kemandirian dan daya saing, pesantren dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang alim secara spiritual, tetapi juga adaptif secara sosial dan ekonomis.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan

---

<sup>1</sup> M. Rohmat, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 22.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 18.

<sup>3</sup> A. Malik Fadjar, *Pesantren dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 91.

semangat Islam yang mendorong umatnya untuk produktif, mandiri, dan tidak bergantung kepada orang lain.

Pembinaan entrepreneurship santri penting dilakukan mengingat jumlah pengangguran Indonesia yang mencapai 7,28 juta orang atau 4,76 % dari total angkatan kerja pada Februari 2025. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun proporsi pengangguran turun, jumlah absolutnya justru meningkat menunjukkan tantangan nyata bagi pemerintah dan masyarakat.<sup>4</sup>

Pondok pesantren Nurul Athfal yang terletak di desa Pesantren berkomitmen untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan bekal keterampilan ekonomi yang dapat membantu santri untuk mandiri secara finansial, baik saat di pesantren maupun setelah lulus dari pesantren. Pondok pesantren Nurul Athfal memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship santri melalui program-program yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Seiring transformasi sosial, pondok pesantren mulai mengembangkan program kewirausahaan sebagai bagian dari strategi *dakwah bil hal*. Seperti Pondok Pesantren Nurul Athfal yang terletak di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang, telah mengintegrasikan nilai-nilai dakwah ke dalam unit-

---

<sup>4</sup> <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html> diakses pada tanggal 13 Juli 2025.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Amah Hikmatul Ilahiyah Pada Tanggal 9 Februari 2024, Pukul 10.30.

unit usaha santri, seperti koperasi, peternakan dan pertanian, serta percetakan. Tujuan adanya program kewirausahaan adalah untuk mencetak santri yang tidak hanya paham agama, tetapi juga punya keterampilan dan berani usaha. Dengan begitu para santri tidak bergantung pada orang lain setelah lulus nanti.<sup>6</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Athfal memandang bahwa pembinaan kewirausahaan adalah bagian penting dari dakwah yang harus dilaksanakan secara terencana dan terstruktur.

Dengan keterampilan berwirausaha, santri dapat menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri dan orang lain, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal yang semakin kompetitif. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan komunitas sekitar pesantren.<sup>7</sup> Dalam pesantren mengajarkan etika bisnis Islam, seperti kejujuran, larangan riba, dan konsep keberkahan. Dengan demikian, santri dapat menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>8</sup>

Program kewirausahaan di pesantren bertujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri, seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan bapak Asrofi kamil Pada Tanggal 27 November 2024.

<sup>7</sup> A. Rais, *Manajemen Entrepreneurship Pesantren* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 45.

<sup>8</sup> Muhammad Taufiq, "Etika Bisnis Islami: Jalan Menuju Keberkahan," *Suara Islam*, 2022, diakses dari <https://Suaraislam.Id/Etika-Bisnis-Islami-Jalan-Menuju-Keberkahan>.

dunia usaha yang dinamis.<sup>9</sup> Kemampuan entrepreneurship santri sendiri merupakan salah satu indikator penting dari kemandirian pesantren. Namun, kemampuan ini tentu tidak terbentuk secara tiba-tiba. Harus ditumbuhkan melalui program-program yang terarah, pelatihan yang sistematis, pembinaan yang berkelanjutan, serta dukungan penuh dari manajemen pesantren. Hal ini juga disampaikan oleh kepala Pondok Pesantren Nurul Athfal dalam wawancara awal, bahwa pembinaan kewirausahaan santri dilakukan melalui integrasi nilai-nilai dakwah dalam kegiatan usaha. Menurut beliau, dakwah tidak hanya berupa ceramah atau pengajian, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi santri, termasuk pembiasaan mereka dalam mengelola unit usaha pesantren secara Islami.<sup>10</sup>

Dalam konteks ini, penerapan manajemen dakwah menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk mendukung pembentukan jiwa entrepreneur santri. Manajemen dakwah tidak hanya dimaknai sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam secara lisan, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah yang bersifat strategis.<sup>11</sup> Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya baik dari segi tenaga

---

<sup>9</sup> Darunnajah. "Pesantren dan Kewirausahaan: Bagaimana Pesantren Mencetak Santri Menjadi Pengusaha Sukses." diakses pada 21 Mei 2025. <https://Darunnajah.Com/Pesantren-Dan-Kewirausahaan-Bagaimana-Pesantren-Mencetak-Santri-Menjadi-Pengusaha-Sukses/>

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Asrofi pada tanggal 27 November 2024.

<sup>11</sup> M. Ichwan, "Manajemen Dakwah di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 2 (2020): 109;

pelatih yang kompeten maupun sarana pendukung dalam pelatihan kewirausahaan. Serta belum optimalnya sinergi antara kegiatan dakwah dan praktik kewirausahaan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan manajemen dakwah dapat mendukung pengembangan kemampuan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memaparkan Penerapan Manajemen Dakwah dalam Mengembangkan Kemampuan Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal Kecamatan Ulujami.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal kecamatan Ulujami?
2. Bagaimana kemampuan entrepreneurship santri sebelum dan sesudah diterapkannya program pengembangan kewirausahaan di Pondok pesantren Nurul Athfal kecamatan Ulujami?

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Nidhom pada tanggal 05 Mei 2025.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen dakwah dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal.
2. Untuk mengetahui kemampuan entrepreneurship santri sebelum dan sesudah adanya program pengembangan kewirausahaan di Pondok pesantren Nurul Athfal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Manajemen Dakwah, khususnya yang berkaitan dengan integrasi antara aktivitas dakwah dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Pondok Pesantren Nurul Athfal diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam merancang serta mengelola program kewirausahaan santri secara lebih sistematis dan terarah.

Bagi santri diharapkan menjadi motivasi untuk mengembangkan jiwa wirausaha sebagai bagian dari aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat sebagai acuan awal dalam melakukan penelitian lanjutan terkait manajemen dakwah dan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Manajemen Dakwah**

Menurut A. Rosyad Shaleh, manajemen dakwah merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan tugas, pengelompokan pekerjaan, serta pengorganisasian dan penggerakan sumber daya manusia guna mencapai tujuan dakwah.<sup>13</sup> Selaras dengan hal tersebut, Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi menjelaskan bahwa manajemen dakwah adalah suatu bentuk pengaturan kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi, dimulai dari tahap pra pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan upaya yang mencakup aspek ketatalaksanaan dan pengelolaan dalam proses penyampaian ajaran Islam agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif.

---

<sup>13</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.123.

<sup>14</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.36.

Abdul Rofiq menambahkan bahwa terdapat empat fungsi utama dalam manajemen dakwah, yaitu: perencanaan dakwah (*takhthith*), pengorganisasian dakwah (*tanzhim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*). Keempat fungsi ini menjadi landasan untuk menjadikan pelaksanaan dakwah lebih terstruktur, sistematis, dan terarah.<sup>15</sup>

- a. Perencanaan dakwah (*takhthith*) merupakan hal yang paling penting sebelum pelaksanaan dakwah dilakukan karena tanpa perencanaan dakwah maka kegiatan dakwah tidak dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan bertugas menyusun strategi dakwah meliputi tujuan, sasaran, materi, dan metode dakwah.
- b. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) merupakan proses penataan dan pengelolaan aktivitas dakwah secara sistematis agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam manajemen dakwah, pada proses pengorganisasian mencakup penetapan struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, pengaturan sumber daya manusia, dan koordinasi antar bagian yang terlibat dalam kegiatan dakwah.
- c. Penggerakan dakwah (*tawjih*) merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen dakwah yang bertujuan untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh potensi serta sumber daya manusia yang terlibat

---

<sup>15</sup> I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah : Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani, 2015), hlm.26.

dalam kegiatan dakwah agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan optimal. Proses ini mencakup pemberian motivasi, pengarahan, koordinasi, dan kepemimpinan yang bertujuan membangun kesadaran, semangat, serta partisipasi aktif dalam menyebarkan ajaran Islam. Penggerakan dakwah tidak hanya menekankan pada aspek verbal seperti ceramah atau penyuluhan, tetapi juga mencakup dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Unsur penting dalam penggerakan dakwah meliputi kemampuan komunikasi yang efektif, gaya kepemimpinan yang inspiratif, serta pemberdayaan individu atau kelompok agar terlibat aktif dalam pelaksanaan program dakwah.

- d. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) Pengendalian dan evaluasi dakwah merupakan tahapan penting dalam manajemen dakwah yang berperan dalam menjamin pelaksanaan kegiatan dakwah sesuai dengan perencanaan, tujuan, dan strategi yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui proses pemantauan, pengawasan, dan penyesuaian terhadap pelaksanaan program dakwah guna memastikan efektivitas dan efisiensi kegiatan yang berlangsung. Sementara itu, evaluasi berfungsi sebagai sarana penilaian terhadap capaian program dakwah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengambilan keputusan di masa

mendatang. Evaluasi dakwah mencakup aspek kesesuaian materi dakwah dengan ajaran Islam, dampak terhadap perilaku mad'u, serta keterlibatan partisipatif dari masyarakat sasaran. Melalui proses pengendalian dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, manajemen dakwah dapat mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki strategi, dan meningkatkan mutu pelaksanaan dakwah secara menyeluruh.<sup>16</sup>

## 2. Entrepreneurship

*Entrepreneurship* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha baik dari sikap, jiwa, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha. Zimmerer dan Scarborough menyatakan bahwa kewirausahaan bukanlah bawaan lahir, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran.<sup>17</sup> Suryana menyebut kewirausahaan sebagai bagian dari kreativitas dan kemampuan untuk berinovasi, serta kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang usaha.<sup>18</sup> Oleh karena itu, dalam proses pengembangan entrepreneurship, penting untuk memberikan pelatihan yang terarah dan berbasis praktik nyata, agar seseorang mampu mengenali peluang, menyusun strategi, dan mengeksekusi ide secara berkelanjutan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.93-185.

<sup>17</sup> Zimmerer & Scarborough, Dikutip dalam Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis* (Bandung: Salemba Empat, 2006), hlm. 14.

<sup>18</sup> Ibid, Hlm 18.

<sup>19</sup> Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough. *Essentials Of Entrepreneurship And Small Business Management*. (New Jersey: Pearson Education, 2005), hlm.8.

Ciri-ciri individu yang memiliki jiwa kewirausahaan antara lain: percaya diri, yakin, optimis, mandiri, berkomitmen, memiliki inisiatif, berorientasi pada prestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, menyukai tantangan, serta mampu berpikir kreatif, inovatif, proaktif, dan visioner.<sup>20</sup>

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai kewirausahaan dapat dicerminkan dari pribadi Rasulullah SAW melalui empat karakter utama, yaitu shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikatif dan transparan), dan fathonah (cerdas).<sup>21</sup> Menurut Danuhardimedjo, ciri-ciri orang yang berwirausaha dengan baik adalah<sup>22</sup> :

- a. Memiliki keberanian dalam mengambil risiko strategis guna meraih kemajuan usaha.
- b. Adaptif terhadap dinamika dan perubahan lingkungan yang terjadi.
- c. Konsisten dalam mengupayakan pemecahan setiap permasalahan yang dihadapi.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan tepat sasaran.

---

<sup>20</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.30.

<sup>21</sup> Veitzal Rivai Zainal, Et, Al, *Islamic Bisnis Management*, (Yogyakarta: Bpfe, 2014) hlm. 90-92.

<sup>22</sup> Sudarko dan Prabowo Tjitropranoto, *Telaah Perubahan Paradigma Kewirausahaan dari Perspektif Inovasi Ekonomi dan Sosial*, (Jurnal Ilmiah Respati, 2018) hlm. 5.

### 3. Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin dalam kutipan Mujamil Qomar, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, menggunakan sistem asrama serta menerapkan metode pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kewenangan seorang kiai yang kharismatik dan independen. Sementara itu, Mastuhu mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqquh fiddin), dengan penekanan pada pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan melalui sistem asrama atau pondok dimana didalamnya terdapat kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta pengajar dan santri sebagai sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengajak, melestarikan, dan menyebarkan agama Islam.

Menurut Hariya di dalam pondok pesantren memiliki beberapa elemen-elemen penting yang membentuk keseluruhan sistem kehidupan dan pendidikan di pesantren. Elemen-elemen ini saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan utama pesantren, yaitu membentuk

---

<sup>23</sup> Mujamil Qomar, "Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi, (Jakarta : Erlangga, 2002) hlm.2

santri yang berilmu, berakhlak, dan mandiri. Adapun eleme-elemen tersebut meliputi Kyai (pemimpin utama pesantren), Santri (peserta didik atau murid yang belajar di pesantren), Asrama/pondok (tempat tinggal para santri), Masjid (pusat ibadah dan aktivitas keagamaan), dan Kitab *turats/kuning* (sumber utama pembelajaran dalam tradisi pesantren salaf).<sup>24</sup>

#### 4. Penelitian yang relevan

Untuk mendukung landasan teori dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan tema dan fokus kajian. Penelitian-penelitian berikut memberikan kontribusi pemikiran dalam memahami penerapan manajemen dakwah dan pengembangan entrepreneurship di pesantren. Berikut beberapa karya yang akan digunakan untuk bahan perbandingan, diantaranya :

- a. Skripsi karya Muhammad Fatkhul Anwarrosid dengan judul “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun 2020”.<sup>25</sup> Penelitian terdahulu menekankan pentingnya unit usaha sebagai sarana pembinaan kewirausahaan santri. Meskipun sama-sama membahas pengembangan kewirausahaan santri, fokus penelitian terdahulu lebih pada pengelolaan

---

<sup>24</sup> Hariya Toni, Pesantren sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.1 No.1, 2016, hlm 100-101.

<sup>25</sup> Fatkhul Anwarrosid, *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*, Skripsi Sarjana Ekonomi, (Ponorogo : Iain Ponorogo, 2020).

unit usaha, sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada penerapan manajemen dakwah sebagai pendekatan pembinaan.

- b. Jurnal oleh Bambang Hermanto, Syahril, Moh. Kurdi /jurnal Abdiraja / Vol. 3, No.2 / 2020.<sup>26</sup> Jurnal ini membahas tentang upaya pengembangan keterampilan kewirausahaan santri melalui pelatihan yang diberikan dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas santri dalam bidang usaha. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dimana lokasi penelitian terdahulu terletak di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh kota Malang sedangkan lokasi peneliti terletak di Pondok Pesantren Nurul Athfal, Pematang.
- c. Jurnal oleh Bayu Sudrajat / jurnal manajemen dan ekonomi / Vol.5, No.1 /2022.<sup>27</sup> Jurnal dengan judul “Pengembangan Keahlian Wirausaha untuk Santri pada Pondok Pesantren” membahas manajemen pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap motivasi kewirausahaan santri. Penelitian terdahulu dan peneliti sekarang memiliki kesamaan dalam

---

<sup>26</sup> Bambang Hermanto, Syahril, Moh. Kurdi, *Pengembangan Keterampilan Wirausaha bagi Santri Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad*, Jurnal Abdiraja, Vol. 3, No.2, 2020.

<sup>27</sup> Bayu Sudrajat, *Pengembangan Keahlian Wirausaha untuk Santri pada Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen dan Ekonomi, Vol.5, No.1, 2022.

kajian manajemen pesantren dan kewirausahaan, namun terdapat perbedaan fokus pembahasan dimana peneliti terdahulu fokus pada motivasi kewirausahaan dan manajemen umum pesantren, sedangkan peneliti fokus pada manajemen dakwah.

- d. Skripsi oleh Verlinda Della Anggraeny (2021) dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang”.<sup>28</sup> Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah pemilihan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi tempat peneliti, dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian bertempat di Pondok Pesantren Nurul Athfal Kabupaten Pematang.
- e. Skripsi oleh Ahmad Qosim (2021) dengan judul “Peran Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)”.<sup>29</sup> Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan skripsi terdahulu, yaitu sama-sama

---

<sup>28</sup> Verlinda Della Anggraeny “*Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang*”, Skripsi Sarjana Pendidikan (Malang : Uin Malik Maulana Ibrahim Malang, Juni 2021).

<sup>29</sup> Ahmad Qosim, *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo*, Skripsi Sarjana Ekonomi, (Ponorogo : Iain Ponorogo, 2021).

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian; penelitian terdahulu membahas peran pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penerapan manajemen dakwah dalam pengembangan kemampuan entrepreneurship santri.

#### 5. Kerangka berpikir

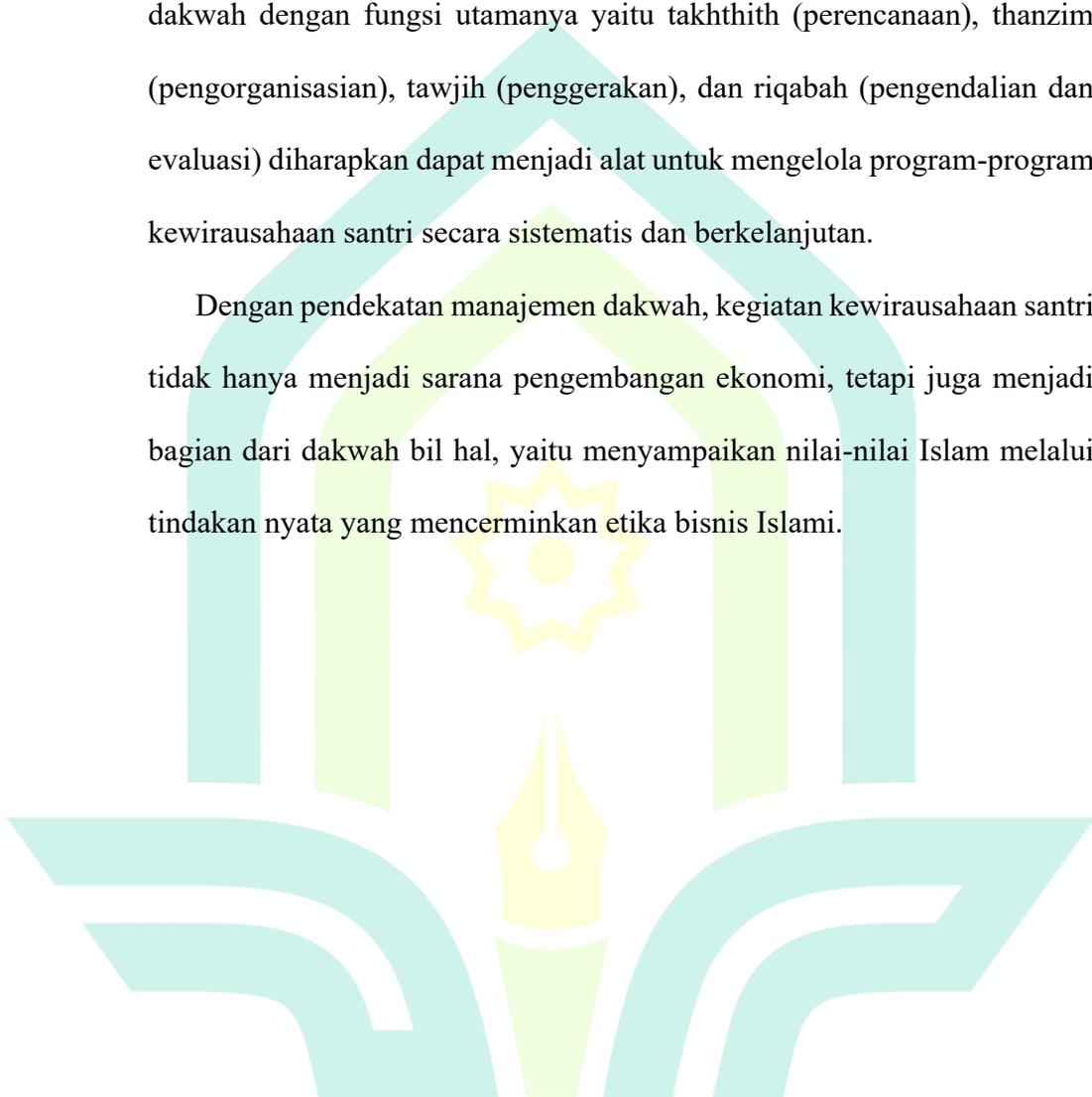
Kerangka berpikir merupakan rancangan sistematis yang memuat landasan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun secara logis dan runtut untuk menjelaskan hubungan antarkomponen, terutama keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Sebuah kerangka berpikir yang baik menunjukkan kesinambungan antara teori dan fokus penelitian yang diangkat.

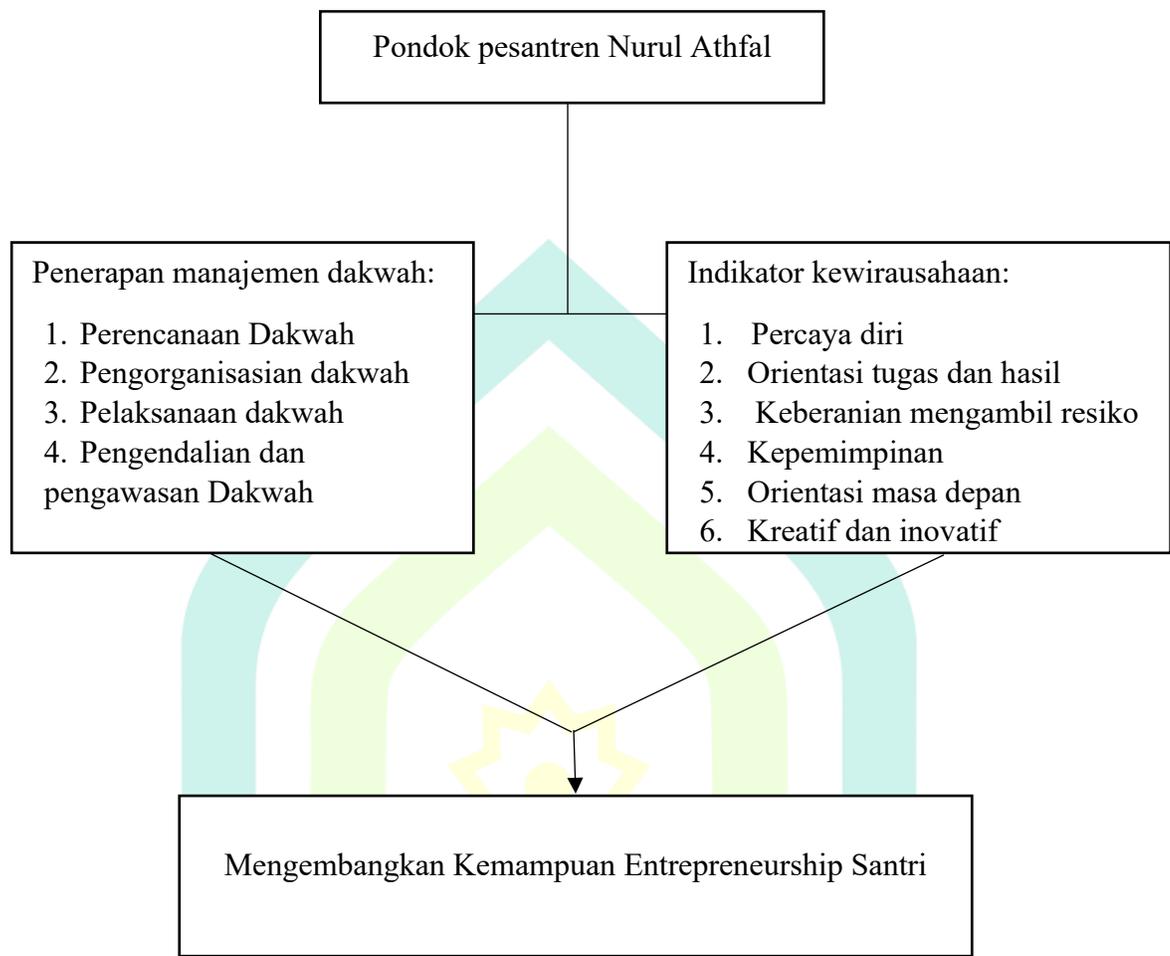
Pengembangan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) santri di pondok pesantren merupakan bagian dari upaya pemberdayaan santri agar menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi tanpa melepaskan nilai-nilai keislaman. Disinilah peran manajemen dakwah menjadi penting, karena pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga pada pengelolaan kegiatan sosial, termasuk ekonomi santri.

Pondok pesantren Nurul Athfal merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berupaya mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan

wirausaha. Namun, tantangan dalam pelaksanaan program kewirausahaan santri seperti keterbatasan sumber daya dan sinergi antarprogram memerlukan penerapan manajemen dakwah secara optimal. Manajemen dakwah dengan fungsi utamanya yaitu takhthith (perencanaan), thanzim (pengorganisasian), tawjih (penggerakan), dan riqabah (pengendalian dan evaluasi) diharapkan dapat menjadi alat untuk mengelola program-program kewirausahaan santri secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan manajemen dakwah, kegiatan kewirausahaan santri tidak hanya menjadi sarana pengembangan ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari dakwah bil hal, yaitu menyampaikan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata yang mencerminkan etika bisnis Islami.





**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali pemahaman secara mendalam terhadap gejala, fakta, atau realitas yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna di balik suatu fenomena melalui wawancara, observasi, dan keterlibatan langsung di lapangan.

Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dengan sumber data utama berasal dari subjek dan informasi yang relevan. Data yang diperoleh berbentuk narasi atau gambar, bukan angka, sehingga penekanan utama terletak pada makna yang terkandung, bukan pada aspek kuantitatif.<sup>30</sup>

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses identifikasi dan klasifikasi berbagai data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut terdiri atas data primer sebagai sumber utama, dan data sekunder sebagai pendukung.

### a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui metode wawancara mendalam dengan kepala pondok, pengurus, pengelola unit usaha pesantren, dan santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Athfal kecamatan Ulujami.<sup>31</sup> Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kewirausahaan serta dokumentasi kegiatan yang relevan.

---

<sup>30</sup> Albu Anggito & Johan Setiawan,, Metode Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat : Cv Jejak, 2018), hlm. 10.

<sup>31</sup> Ibid. hlm10.

## b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk referensi tambahan, maupun pelengkap, biasanya berasal dari berbagai sumber. Sumber-sumber penelitian ini biasanya berasal dari buku, internet, jurnal dan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ambil. Menurut Hadari Nawawi, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan pengolahan oleh pihak lain, yang biasanya disajikan melalui publikasi atau jurnal ilmiah.<sup>32</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Observasi memerlukan ketelitian dan kewaspadaan agar seluruh data yang relevan dapat terdokumentasi dengan baik. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan format yang telah disusun sebelumnya, berisi item-item perilaku atau peristiwa yang diperkirakan muncul. Dalam hal ini, peran pengamat sangat penting, karena keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan pengamat

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi and Mini Martini, *Penelitian Tarapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm.56.

dalam mengenali dan mencatat detail peristiwa yang terjadi di lapangan.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terbuka, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung menyatakan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan kegiatan penelitian. Dengan demikian, responden yang menjadi objek penelitian telah mengetahui sejak awal hingga akhir mengenai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari munculnya kecurigaan dari narasumber atau responden terhadap keberadaan dan aktivitas peneliti. Adapun subjek yang menjadi fokus observasi dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam manajemen dakwah di pondok pesantren dan program kewirausahaan pondok pesantren.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan membangun komunikasi guna memperoleh pemahaman mengenai tempat, individu, fenomena, aktivitas, organisasi, serta motivasi.<sup>34</sup> Dalam penelitian mengenai Penerapan Manajemen Dakwah dalam Mengembangkan Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal Kecamatan Ulujami, peneliti

---

<sup>33</sup> Sandu Suyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

<sup>34</sup> Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta. Rajawali Pers, 2008), hlm. 155.

menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi secara mendalam. Responden dipilih secara purposive, mencakup kepala pondok, pengurus, pengelola unit usaha pesantren, dan santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Athfal.

c. Metode dokumentasi

Penggunaan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak memerlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan melalui telaah dokumen sebagai sumber informasi. Jenis dokumen yang digunakan dapat berupa surat pribadi, catatan harian, laporan kegiatan, notulen rapat, dan dokumen relevan lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikaji adalah dokumen yang berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan santri, sesuai dengan fokus penelitian.<sup>35</sup>

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti melakukan pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut kemudian dikelompokkan, dijabarkan, disintesis, disusun dalam pola tertentu, serta diseleksi untuk mengidentifikasi informasi penting yang perlu dikaji

---

<sup>35</sup> (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cv. 2010), hlm. 329.

lebih lanjut, hingga akhirnya disimpulkan secara jelas dan sistematis.<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan sesuai dengan realitas yang ada. Dalam analisis data, peneliti mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.<sup>37</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian, mengelompokkan, dan menyederhanakan data dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung guna menyusun data secara sistematis agar dapat ditarik dan diuji kesimpulan secara valid.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap pengorganisasian informasi hasil reduksi ke dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Data disusun dalam format yang terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi penelitian. Tahap ini memungkinkan

---

<sup>36</sup> (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. Iv, hlm. 244.

<sup>37</sup> I Made Wiratha, Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi, (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2006), hlm. 155.

peneliti menarik kesimpulan sementara dan menentukan kebutuhan analisis lanjutan secara tepat.<sup>38</sup>

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Temuan temuan dari proses pengecekan ulang dari data yang diperoleh dari lapangan untuk menjaga supaya validitasnya tidak diragukan dan kesimpulan bukan hanya semata angan-angan peneliti yang tidak berdasar pada kebenaran dan realitas, namun kebenaran yang telah dibuktikan dan ditelusuri secara induktif. Hasil penemuan bisa berupa penjelasan maupun penggambaran suatu objek yang sebelumnya belum begitu terang atau tidak begitu jelas, namun setelah dianalisis, menjadi lebih terang. Temuan ini mungkin melibatkan hubungan sebab-akibat atau interaksi, serta dapat menghasilkan hipotesis atau teori.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Cv Alfabeta, 2005), hlm. 41.

Bab II Landasan Teori: Berisi tentang teori-teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, seperti manajemen dakwah, kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan pondok pesantren.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian: Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan gambaran umum dan temuan penelitian yang meliputi sejarah pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi kemampuan wirausaha santri sebelum program pengembangan entrepreneurship, serta penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan kemampuan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal.

Bab IV Analisis Data: Berisi paparan data dan analisis data hasil penelitian lapangan tentang bagaimana kemampuan wirausaha santri sebelum adanya kegiatan pengembangan entrepreneurship santri dan bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam mengembangkan kemampuan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup: Bab kelima skripsi ini diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memaparkan kesimpulan atas rumusan masalah yang dibahas serta saran apa yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Penerapan Manajemen Dakwah dalam Mengembangkan Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Nurul Athfal Kecamatan Ulujami, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Athfal dilakukan melalui empat fungsi utama, yaitu: Perencanaan (Takhthith): Dilakukan secara sistematis di awal tahun atau awal semester dengan melibatkan pengasuh, ustadz, pembina santri, serta pengurus koperasi. Program disusun mencakup dakwah keagamaan dan pengembangan wirausaha seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan unit usaha, serta pembentukan jiwa kemandirian. Pengorganisasian (Tanzhim): Dilakukan dengan membentuk tim kewirausahaan yang terdiri dari pembimbing, santri senior, serta pembagian tugas pada tiap unit usaha seperti produksi, keuangan, dan pemasaran. Meskipun belum berbentuk struktur formal, sistem ini cukup efektif dalam mendukung program. Penggerakan (Tawjih): Santri didorong untuk aktif, berinisiatif, dan mandiri dalam praktik usaha melalui pembekalan nilai-nilai dakwah bil hal. Kegiatan dilakukan secara bergilir dan terstruktur, disertai dengan pembiasaan nilai-nilai Islam seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Pengendalian dan Evaluasi (Riqabah): Evaluasi dilakukan secara rutin, baik bulanan maupun triwulanan oleh tim pembimbing. Fokus evaluasi mencakup keaktifan, kedisiplinan, hasil usaha, serta pembentukan karakter islami. Pengawasan dilakukan berlapis oleh pembimbing dan santri senior.

2. Program kewirausahaan yang diterapkan telah memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan entrepreneurship santri, baik secara teknis maupun karakter. Sebelum mengikuti program, mayoritas santri belum memiliki keterampilan dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Setelah mengikuti program, para santri menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan komunikasi, pelayanan konsumen, pencatatan keuangan, kerja tim, hingga keberanian mengambil inisiatif. Santri tidak hanya terampil secara praktik, tetapi juga mengalami perkembangan dalam hal tanggung jawab dan pola pikir wirausaha islami.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

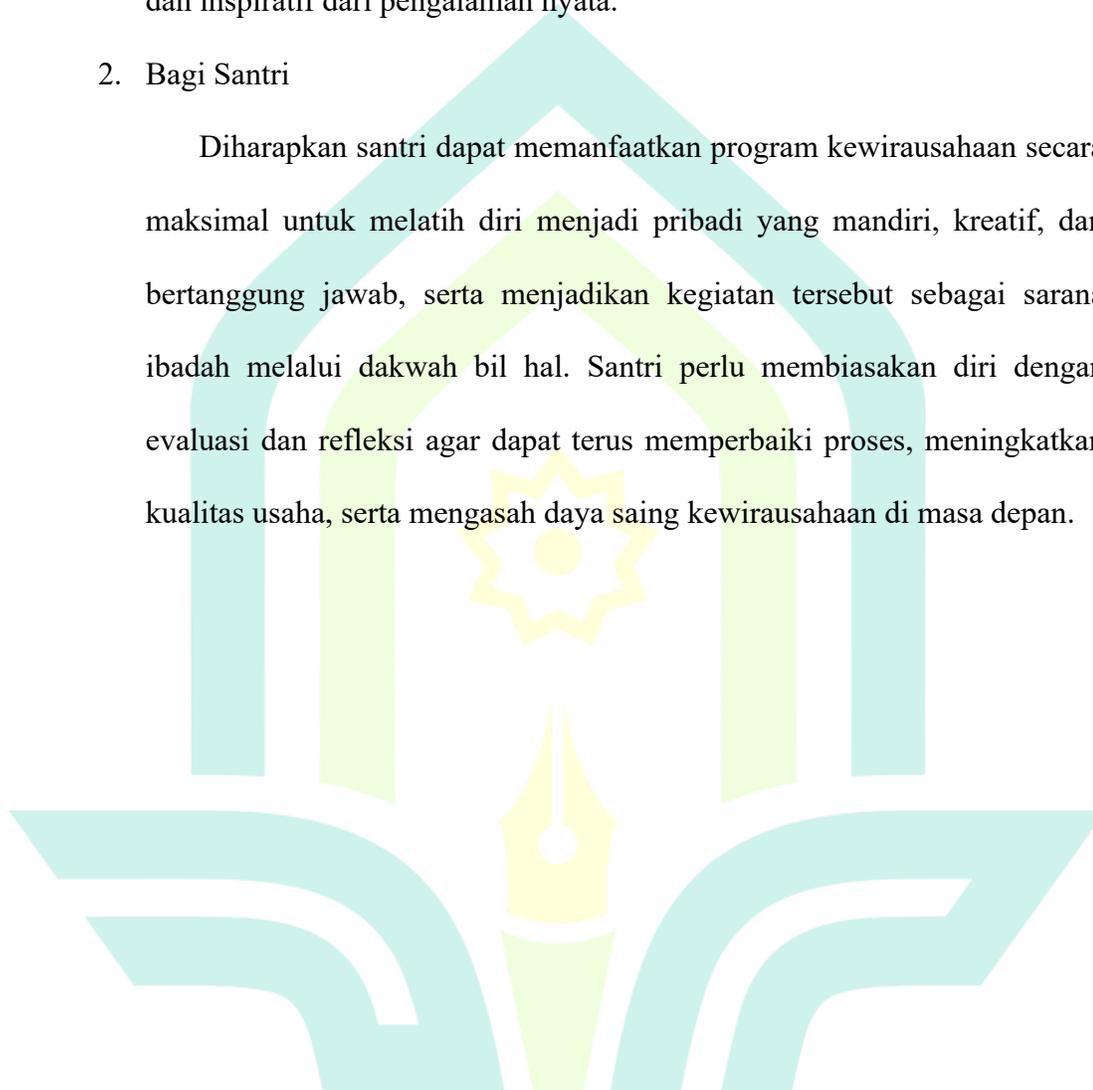
1. Bagi Pondok Pesantren Nurul Athfal

Disarankan untuk terus memperkuat struktur organisasi kewirausahaan secara lebih formal agar proses koordinasi, pengawasan, dan pengembangan program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Perlu menyusun kurikulum atau modul khusus kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam yang

dapat menjadi pedoman pembelajaran santri secara lebih terarah dan terstruktur. Melibatkan alumni atau praktisi usaha untuk memberikan pelatihan langsung, sehingga santri mendapatkan wawasan yang lebih luas dan inspiratif dari pengalaman nyata.

## 2. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat memanfaatkan program kewirausahaan secara maksimal untuk melatih diri menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, serta menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana ibadah melalui dakwah bil hal. Santri perlu membiasakan diri dengan evaluasi dan refleksi agar dapat terus memperbaiki proses, meningkatkan kualitas usaha, serta mengasah daya saing kewirausahaan di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Qosim. 2021. Peran Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Skripsi. Ponorogo : Iain Ponorogo.
- Albu Anggito & Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian kualitatif, Jawa barat : CV Jejak.
- Alma, B. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, S. M. 2013. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Anam, S. 2016. Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha. Studi Keislaman.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anshari, E. S. 1993. Wawasan Islam: Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Ummatnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwarrosid, F. 2020. Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo (Skripsi Sarjana Ekonomi). IAIN Ponorogo.
- Ariyanto, D. & Hasanah, S. 2019. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: K Media.
- Basrowi. 2011. Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basrowi. 2016. Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi (Cet.3). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, A. 2000. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Bungin Burhan. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. Rajawali pers
- Casson, M. 2012. Entrepreneurship. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darunnajah. 2025. Pesantren dan kewirausahaan: Bagaimana pesantren mencetak santri menjadi pengusaha sukses. <https://darunnajah.com/pesantren-dan-kewirausahaan-bagaimana-pesantren-mencetak-santri-menjadi-pengusaha-sukses/>
- Daryanto. 2013. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta..

- Fadli, A. 2002. *Organisasi dan Administrasi*. Kediri: Manhalun Nasyiin Press.
- Fatkul, Anwarrosid. 2020. *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*, Skripsi Sarjana Ekonomi. Skripsi, Ponorogo : Iain Ponorogo.
- Fatmasari, D. 2014. *Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainnurafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan*. *Al- Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Hermanto, B., Syahril, & Kurdi, M. 2020. *Pengembangan keterampilan wirausaha bagi santri pondok pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ittihad*. *Jurnal Abdiraja*, Vol.3. No.2.
- Hs, M. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Lubis, Z. (2021). *Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat*. *Jurnal Bina Ummat*, Vol.4 No.1.
- I Made Wiratha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- I'anatut Thoifah. 2015. *Manajemen dakwah: Sejarah dan konsep*. Malang: Madani.
- Ichwan, M. 2020. *Manajemen dakwah di lembaga pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38. No.2.
- Lubis, Z. 2021. *Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat*. *Jurnal Bina Ummat*, Vol.4 No.1.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Matsuki, H. S. 2005. *Manajemen pondok pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Muchtar, H. J. 2005. *Fikih pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujamil, Q. 2002. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, D. 2021. *Manajemen: Konsep dan Praktik dalam Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munir, M., & Ilahi, W. 2006. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nadzir, M. 2015. Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Jurnal Economica*, Vol.1, No.6.
- Nasution, A. H., et al. 2007. *Entrepreneurship: Membangun Spirit Technopreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Pimay, A. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Qomar, M. 2002. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Qosim, A. 2021. *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Skripsi Sarjana Ekonomi)*. IAIN Ponorogo.
- Rais, A. 2023. *Manajemen entrepreneurship pesantren*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sagalla, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin, A. 2020. *Praktek Dakwah: Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Sandu Suyoto & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Setiawan, A., & Suyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Shaleh, A. R. 2017. *Manajemen Dakwah: Konsep dan Aplikasi dalam Organisasi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarko dan Tjitropranoto, P. 2018. Telaah Perubahan Paradigma Kewirausahaan dari Perspektif Inovasi Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Respati*. 5.
- Sudrajat, B. 2022. Pengembangan keahlian wirausaha untuk santri pada pondok pesantren. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 5 No.1.
- Sudrajat, R., Nasri, M., & Sundarini. 2005. *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*. Jakarta: Citrayudha.
- Sugiyono. 2005. "Memahami Penelitian Kualitatif". Jakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, Cet. IV.

- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan dan R&D". Bandung: Alfabeta, cv.
- Suryana. 2006. Kewirausahaan: Pedoman praktis. Bandung: Salemba Empat.
- Suyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Taufiq, M. 2022. Etika bisnis Islami: Jalan menuju keberkahan. Suara Islam. <https://suaraislam.id/etika-bisnis-islami-jalan-menuju-keberkahan>
- Toni, H. 2016. Pesantren sebagai potensi pengembangan dakwah Islam. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.1 No.1.
- Veitzal, R. Z., et al. 2014. Islamic Business Management. Yogyakarta: BPFE
- Verlinda Della Anggraeny. 2021. Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang, Skripsi, Malang : Uin Malik Maulana Ibrahim Malang.
- Wiratha, I. M. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Yunan. 2006. Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah). Jakarta : Kencana.
- Zainal, V. R., et al. (2014). Islamic business management. Yogyakarta: BPFE.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. 2005. Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. New Jersey: Pearson Education.